

Student Entrepreneurship Intention amidst the Covid-19 Pandemic: An Extended Systemic Entrepreneurship Intention Model Approach

Okto Aditya Suryawirawan, Suhermin*, Wiwiek Srikandi Shabrie,
Dewi Urip Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya, Jl. Menur Pumpungan No.30,
Surabaya, Indonesia

*oktoaditya@stiesia.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to further analyze extended systemic entrepreneurship intention and its effect towards college students in Surabaya. This study used purposive sampling towards 118 college students. This study used partial least square through SmartPLS. The findings of this study are: 1) perceived convenience have a positive significant impact towards entrepreneurial intention, 2) risk tolerance have a positive significant impact towards entrepreneurial intention, 3) perceived feasibility does not affect entrepreneurial intention, 4) personal attitude does not affect entrepreneurial intention and lastly entrepreneurial intention have a positive significant impact towards entrepreneurial behavior. This study implies that academic institution needs to further ensure students, that becoming an entrepreneur is still a promising career choice amidst the scarcity of job-vacancy in the current market and job layoffs trend during covid-19 pandemic. This study also implies that students risk tolerance and their positive perception towards entrepreneurship were a distinctive quality, hence the need of the academic institution to further develop their intention to become an entrepreneur after graduation.

Keywords: *Entrepreneurial Behavior, Entrepreneurial Intention, Personal Attitude, Perceived Convenience, Perceived Feasibility, Risk Tolerance*

PENDAHULUAN

Selama hampir 2 tahun terakhir, pandemi covid-19 memberikan dampak negatif yang sangat signifikan bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data PHRI pada Februari 2021, tercatat sejumlah 1033 restoran dan hotel di Indonesia yang tutup secara permanen (Andri DP, 2021), selain itu Asosiasi UMKM Indonesia juga menyatakan bahwa pada tahun 2020 sebanyak 30 juta UMKM mengalami kebangkrutan selama pandemi covid-19 (Sembiring, 2021). Pandemi covid-19 juga memberikan dampak terhadap 19 juta angkatan kerja, baik yang menjadi tidak bekerja, mengalami penurunan jam kerja, bahkan menganggur karena covid-19 (Badan Pusat Statistik, 2021). Kondisi tersebut menandakan bahwa, penciptaan usaha-usaha baru di Indonesia menjadi semakin penting dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingginya angka pengangguran merupakan

salah satu faktor munculnya *necessity entrepreneurship* (Caballero, 2007).

Ditengah pandemi covid-19, sektor marketplace online justru mengalami peningkatan. Salah satu *marketplace online* asal Indonesia Bukalapak melaporkan kenaikan 3 kali lipat di bulan Juni 2020 dibandingkan bulan sebelumnya. Salah satu *platform* uang elektronik terbesar di Indonesia yaitu OVO, juga melaporkan peningkatan *user* hingga 260%. Salah satu *marketplace online* di Indonesia yaitu Shopee juga melaporkan peningkatan pesanan produk pada kategori makanan dan bahan pokok hingga 3 kali lipat (Pratama, 2020). Berdasarkan paparan tersebut kemudian dapat disimpulkan bahwa meski Indonesia dilanda pandemi covid-19, masih terdapat sektor-sektor usaha yang menjanjikan ditengah sektor-sektor lain yang mengalami permasalahan dan lapangan kerja yang menjadi semakin terbatas. Hal ini justru dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk menjadikan

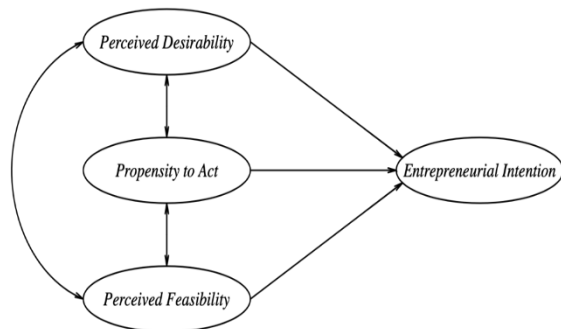
entrepreneur sebagai pilihan karir setelah mereka lulus nanti.

Pentingnya *entrepreneurship* bagi perekonomian suatu negara, telah berulang kali dibahas di berbagai literatur. Serangkaian penelitian terdahulu menyatakan bahwa *entrepreneurship* merupakan kontributor utama dalam hal tenaga kerja, inovasi serta perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Acs & Audretsch, 2005; Aparicio *et al.*, 2016; Langevang & Gough, 2012; Meyer & Meyer, 2017). Bagi negara yang sedang berkembang, *entrepreneurship* berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan mendorong aktifitas bisnis yang berkelanjutan (Parker, 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *entrepreneur-entrepreneur* baru teramat penting, terutama bagi pemulihan kondisi ekonomi Indonesia saat ini.

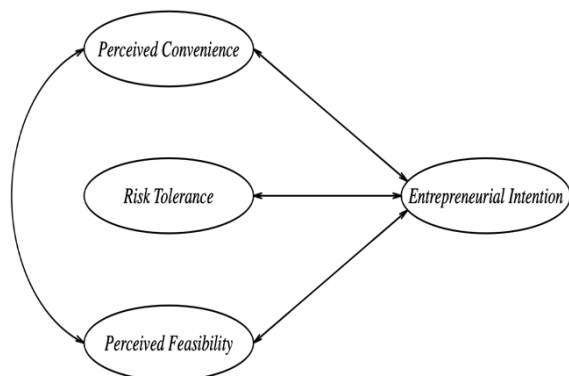
Serangkaian penelitian sebelumnya membuktikan keterkaitan yang erat antara mahasiswa dengan *entrepreneurship intention* (Kadir *et al.*, 2012; Karimi *et al.*, 2013; Westhead & Solesvik, 2016). Keterkaitan tersebut masih relevan hingga sekarang (Doanh, 2021; Lavelle, 2021), khususnya di Indonesia (Baharuddin & Ab Rahman, 2021; Wardana *et al.*, 2021). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terdapat kemungkinan kecil individu yang memiliki pendidikan yang minim, terlibat dalam kegiatan *entrepreneurship* (Global Entrepreneurship Monitor, 2001). Penelitian lain juga menyatakan bahwa mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk menjadi *entrepreneur*, baik di negara maju maupun negara berkembang (Naktiyok *et al.*, 2010). Berdasarkan serangkaian pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa sangat besar dalam usaha meningkatkan jumlah *entrepreneur* di Indonesia, khususnya ditengah pandemi covid-19.

Dalam memprediksi niat seseorang untuk menjadi *entrepreneur*, sejumlah penelitian terdahulu mengkaitkan *entrepreneurial intention* dengan model *theory of planned Behavior* (Gorgievski *et al.*, 2018; Joensuu-Salo *et al.*, 2020; Suryawirawan *et al.*, 2021) atau *technology acceptance model* bila penelitian dilakukan secara spesifik terhadap kegiatan wirausaha melalui media elektronik atau *e-commerce* (Bennani & Oumlil, 2014; Ndubisi *et al.*, 2001; Suryawirawan, 2021). Terkait *entrepreneurial intention* dimasa pandemi covid-19, penelitian ini menggunakan model *systemic entrepreneurship intention* yang terdiri dari variabel *perceived convenience*, *risk tolerance*, *perceived feasibility* dan *entrepreneurial intention* (Valencia-Arias *et al.*, 2012). Konsep tersebut dikembangkan sebagian besar berdasarkan konsep *shapero's entrepreneurial event* (Shapero & Sokol, 1982), namun alih-alih meneliti korelasi antar variabel independent yaitu *perceived desirability*, *propensity to act*, *perceived feasibility* terhadap variabel dependen *entrepreneurial intention* (Gambar 1), pada model

systemic entrepreneurship intention, masing-masing variabel independent yaitu *perceived convenience*, *risk tolerance*, *perceived feasibility* dan variabel dependen yaitu *entrepreneurship intention* memiliki korelasi antara satu sama lain (Gambar 2).



Gambar 1: *Shapero's Entrepreneurial Event Model* (Shapero & Sokol, 1982)



Gambar 2: *Systemic Entrepreneurship Intention Model* (Valencia-Arias *et al.*, 2012)

Berdasarkan serangkaian penelitian sebelumnya (Díez-Echavarría *et al.*, 2019; Torres Velásquez *et al.*, 2018; Valencia-Arias *et al.*, 2012), istilah *perceived convenience* pada *systemic entrepreneurship intention* ditarik dari *perceived desirability* yang ada pada model *shapero's entrepreneurial event* (Shapero & Sokol, 1982). Penelitian sebelumnya terkait dengan *perceived convenience* menyatakan bahwa seseorang akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya bahwa menjadi *entrepreneur* menghasilkan *outcome* yang lebih bernilai dibandingkan bekerja untuk orang lain (Lee *et al.*, 2011). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, apabila mahasiswa percaya menjadi *entrepreneur* dapat menghasilkan pendapatan yang lebih banyak, dibandingkan bekerja untuk orang lain khususnya setelah terjadi pandemi covid-19, maka semakin besar niat mereka untuk memilih *entrepreneur* sebagai karir mereka setelah lulus. Semakin tinggi niat seseorang untuk menjadi wirausaha, maka *outcome* yang mereka harap juga bisa jadi akan meningkat. Penelitian ini akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap pengaruh

perceived convenience terhadap *entrepreneurial intention*.

Model *shapero's entrepreneurial event* (Shapero & Sokol, 1982) menguji korelasi antara *propensity to act* dan *entrepreneurial intention*, sedangkan model *systemic entrepreneurship intention* menggunakan variabel *risk tolerance*. Meskipun kedua variabel berkaitan dengan tindakan yang diambil oleh seseorang, namun pada *propensity to act*, tidak menyatakan secara spesifik indikator yang menentukan tindakan seseorang, sedangkan pada model *systemic entrepreneurship intention* dinyatakan dengan jelas bahwa *risk tolerance* melihat tindakan atau pengambilan keputusan seseorang dipandang dari aspek resiko dari tindakan tersebut. Paparan diatas juga didukung oleh item pertanyaan pada kedua variabel. Variabel *propensity to act* menggunakan item pertanyaan seperti “*I will learn to how to do task that I don't know in order to succeed*” atau “*I will scout for new innovations because I cherish the feeling of a useful service*” (Shapero & Sokol, 1982) sedangkan *risk tolerance* menggunakan item pertanyaan seperti “*creating an enterprise is risky*” atau “*the option of starting a company is a potential opportunity I would fight for*” (Segal et al., 2005). Berdasarkan paparan diatas dapat kemudian disimpulkan bahwa semakin tinggi *risk tolerance* mahasiswa, semakin besar kemungkinan meningkatnya niatan mereka untuk menjadi *entrepenur*. Meski penelitian sebelumnya melihat hubungan positif *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention* (Valencia-Arias et al., 2012), penelitian lain justru membuktikan sebaliknya (Díez-Echavarría et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap pengaruh *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention*.

Berdasarkan serangkaian penelitian terdahulu (Díez-Echavarría et al., 2019; Torres Velásquez et al., 2018; Valencia-Arias et al., 2012), variabel *perceived feasibility* pada *systemic entrepreneurship intention* juga ditarik dari model *shapero's entrepreneurial event* (Shapero & Sokol, 1982). Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *perceived feasibility* merupakan variabel *self-efficacy* yang didefinisikan dengan istilah operasional yang berbeda (Lee et al., 2011). Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa semakin tinggi *self-efficacy*, semakin tinggi kepercayaan diri seseorang dalam mencapai kesuksesan ketika memulai sebuah bisnis. Sehingga kemudian dapat disimpulkan bahwa pada konteks penelitian ini, semakin tinggi *perceived feasibility* maka semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih *entrepreneur* sebagai karir mereka setelah lulus. Hal ini juga dibuktikan oleh serangkaian penelitian terdahulu terkait *entrepreneurial intention*, baik yang menggunakan istilah operasional *self-efficacy* (Suryawirawan, 2021; Younis et al., 2021; Yousaf et al., 2021) maupun *perceived feasibility* (Ahmad et

al., 2019; Aloulou, 2021; Bui et al., 2020) dan juga penelitian yang menguji korelasi antara *perceived feasibility* dan *entrepreneurial intention* (Díez-Echavarría et al., 2019; Valencia-Arias et al., 2012). Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini akan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap pengaruh *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut terkait model *systemic entrepreneurship intention* karena masih sedikit penelitian yang menggunakan model tersebut secara spesifik, untuk mengukur *entrepreneurship intention* seseorang (Díez-Echavarría et al., 2019; Torres Velásquez et al., 2018), khususnya pada mahasiswa ditengah pandemi covid-19. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menguji hubungan timbal balik antara variabel pada *systemic entrepreneurship model*, penelitian ini menguji pengaruh dari variabel anteseden yang ada, terhadap *entrepreneurial intention*.

Ketika pertama kali konsep *systemic entrepreneurship intention* diperkenalkan (Valencia-Arias et al., 2012), terdapat dua variabel yang ditambahkan pada model yaitu *entrepreneurial behavior* dan *personal attitudes* (Díez-Echavarría et al., 2019). Penelitian sebelumnya menemukan baik korelasi yang positif antara *entrepreneurial behavior* dan *entrepreneurial intention* (Díez-Echavarría et al., 2019). *Behavioral reasoning theory* menyatakan bahwa, menunjukkan perilaku tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap proses pemahaman dari seseorang. Pemahaman tersebut, kemudian memberikan justifikasi terhadap perilaku orang tersebut (Westaby, 2005). Penelitian ini kemudian menyimpulkan bahwa, semakin tinggi niatan mahasiswa untuk menjadi wirausaha semakin mereka menunjukkan perilaku yang mengarah pada aktifitas *entrepreneurship*. Hal ini juga didukung oleh *theory of planned behavior* yang melalui modelnya menyatakan bahwa perilaku seseorang adalah merupakan bentuk manifestasi dari niatan orang tersebut (Ajzen, 1991). Serangkaian penelitian terdahulu juga menunjukkan pengaruh positif signifikan *entrepreneurial intention* terhadap *entrepreneurial behavior* (Bogatyreva et al., 2019; Li et al., 2020; Yi, 2021) sehingga pada penelitian ini pengaruh dari *entrepreneurial intention* tersebut juga akan diteliti lebih lanjut.

Serangkaian penelitian terdahulu telah membuktikan pengaruh *attitudes* khususnya terhadap *entrepreneurial intentions* (Leiva et al., 2021; Otchengco Jr. & Akiate, 2021; Suryawirawan, 2020). Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa *attitude* yang positif akan meningkatkan niatan seseorang untuk menjadi wirausaha. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan pernyataan tersebut adalah, bila mahasiswa memiliki *attitudes* yang positif terhadap wirausaha sebagai karir, maka akan meningkatkan *entrepreneurial intention* dari mahasiswa tersebut.

Hal ini juga didukung dengan model yang seringkali mengikutsertakan variabel *attitudes* sebagai variabel yang memiliki pengaruh positif terhadap *intention* seperti *technology acceptance model* (Davis *et al.*, 1989) dan *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991). Penelitian sebelumnya juga melihat bahwa *entrepreneurial intention* juga dapat memberikan pengaruh terhadap *attitudes* (Díez-Echavarría *et al.*, 2019). Berdasarkan paparan tersebut, maka pada penelitian ini, juga akan diuji pengaruh *attitudes* terhadap *entrepreneurial intention*.

Pada bagian selanjutnya akan dibahas lebih lanjut tentang kajian pustaka yang mendasari dilakukannya penelitian ini beserta hipotesis, lalu dilanjutkan dengan metodologi penelitian yang digunakan dan hasil pengujian, kemudian diakhiri dengan kesimpulan.

KAJIAN PUSTAKA

Systemic Entrepreneurship Intention

Systemic entrepreneurship intention model merupakan konsep yang dikembangkan berdasarkan *shapero's entrepreneurial event model* (Shapero & Sokol, 1982). Berbeda dengan model sebelumnya yang diukur dengan menggunakan variabel *perceived desirability*, *propensity to act* dan *perceived feasibility* (Shapero & Sokol, 1982), *systemic entrepreneurship intention model* menggunakan variabel *perceived convenience*, *risk tolerance* dan *perceived feasibility* (Valencia-Arias *et al.*, 2012). Selain pada perbedaan variabel yang digunakan, korelasi antar variabel pada kedua model juga berbeda. Pada *shapero's entrepreneurial event model* masing-masing variabel diuji secara timbal balik terhadap *entrepreneurial intention* (Shapero & Sokol, 1982) sedangkan pada *systemic entrepreneurship intention model* masing-masing variabel anteseden terhadap *entrepreneurial intention* diuji secara timbal balik antara satu sama lain (Valencia-Arias *et al.*, 2012). Namun berbeda dengan kedua penelitian diatas yang hanya meneliti hubungan timbal balik antar variabel pada model, penelitian ini melakukan pengujian lebih lanjut terhadap pengaruh variabel anteseden yang ada pada *systemic entrepreneurship intention model* terhadap *entrepreneurial intention*.

Perceived Convenience dan Entrepreneurial Intention

Perceived convenience pada *systemic entrepreneurship intention model* merupakan variabel yang ditarik dari *perceived desirability* pada *shapero's entrepreneurial event*, dimana variabel tersebut didefinisikan sebagai seberapa menarik prospek akan sesuatu dimata seseorang, yang pada konteks penelitian tersebut adalah prospek menjadi seorang wirausaha (Shapero & Sokol, 1982). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *perceived convenience* adalah tentang seberapa besar manfaat (*outcome*) dari suatu tindakan

(Lee *et al.*, 2011). Pengaruh *perceived convenience* terhadap *entrepreneurial intention* masih relevan hingga saat ini berdasarkan serangkaian penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif *perceived convenience* terhadap *entrepreneurial intention* (Aloulou, 2021; Otache *et al.*, 2021). Berdasarkan paparan diatas maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: *perceived convenience* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Risk Tolerance dan Entrepreneurial Intention

Berdasarkan konsep awal *systemic entrepreneurship intention model*, ditemukan bahwa *risk tolerance* merupakan salah satu variabel yang memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan *entrepreneurial intention* (Valencia-Arias *et al.*, 2012). Resiko merupakan sebuah konsep yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan *entrepreneurial*. Setiap keputusan yang akan diambil oleh seorang *entrepreneur* akan selalu melibatkan resiko, namun hal inilah yang membedakan antara pengusaha dan karyawan biasa (Brockhaus, 1982). Serangkaian penelitian yang dilakukan baru-baru ini, membuktikan bahwa keterkaitan antara *risk tolerance* dengan *entrepreneurial intention* masih sangat relevan (Ibidunni *et al.*, 2020; Roy & Das, 2020; Welsh *et al.*, 2021), pada penelitian tersebut ditemukan bahwa *risk tolerance* memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan paparan sebelumnya ditemukan bahwa terdapat penelitian yang memberikan dua hasil yang kontradiktif, dimana pada konsep awal *systemic entrepreneurship intention model*, *risk tolerance* ditemukan memiliki hubungan yang positif signifikan dengan *entrepreneurial intention* (Valencia-Arias *et al.*, 2012), sedangkan penelitian yang melakukan perluasan terhadap konsep tersebut justru menemukan hasil yang berbeda (Díez-Echavarría *et al.*, 2019), oleh karena itu pada penelitian ini hubungan antara *risk tolerance* dan *entrepreneurial intention* akan diteliti lebih lanjut. Berdasarkan pernyataan tersebut kemudian disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Perceived Feasibility dan Entrepreneurial Intention

Perceived feasibility merupakan variabel pada *systemic entrepreneurship intention model* yang diadopsi dari variabel yang sama yang ada pada model *shapero's entrepreneurial event* (Shapero & Sokol, 1982). Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *perceived feasibility* dan *self-efficacy* adalah konsep yang serupa (Lee *et al.*, 2011), dimana *perceived feasibility* didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang merasa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu, hal ini juga

didukung oleh pernyataan pada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *perceived feasibility* mengandung *self-efficacy* dan *behavioral control* (Moghavvemi & Salleh, 2010). Penelitian sebelumnya terkait hubungan antara *perceived feasibility* dan *entrepreneurial intention*, khususnya terkait konsep *systemic entrepreneurship intention model* menemukan hubungan yang positif signifikan antara kedua variabel tersebut (Díez-Echavarría *et al.*, 2019; Valencia-Arias *et al.*, 2012), sedangkan penelitian lain menemukan pengaruh positif signifikan *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention* (Ahmad *et al.*, 2019; Aloulou, 2021; Bui *et al.*, 2020). Berdasarkan paparan tersebut maka disusun hipotesis sebagai berikut:

H3: *perceived feasibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

Personal Attitude dan Entrepreneurial Intention

Personal attitude didefinisikan sebagai persepsi seorang individu, baik positif ataupun negatif, terhadap perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Hubungan antara *attitudes* terhadap serangkaian variabel pada model *systemic entrepreneurship intention* telah dibuktikan berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan *attitude* sebagai variabel tambahan (Díez-Echavarría *et al.*, 2019). Sedangkan serangkaian penelitian sebelumnya juga telah membuktikan pengaruh signifikan positif *attitude* terhadap *entrepreneurial intention* (Drăgan *et al.*, 2021; Otchengco Jr. & Akiate, 2021; Usman & Yennita, 2019). Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini, sikap positif dari mahasiswa berpengaruh positif terhadap niat mereka untuk menjadi wirausaha, sehingga disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H4: *personal attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*

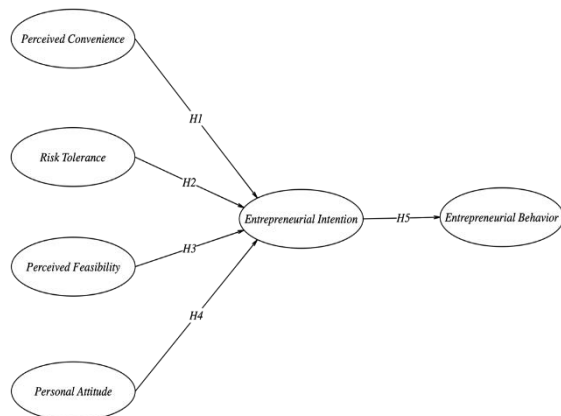
Entrepreneurial Intention dan Entrepreneurial Behavior

Berdasarkan penelitian sebelumnya, *entrepreneurial behavior* digunakan sebagai variabel tambahan pada *systemic entrepreneurship intention model* (Díez-Echavarría *et al.*, 2019). Menurut penelitian terdahulu, *entrepreneurial behavior* menjelaskan penciptaan usaha yang dilakukan oleh seseorang, sebagai sebuah perilaku yang dilakukan secara sadar dan terencana, sehingga konsep tersebut sesuai apabila dikaitkan dengan model yang mengikutsertakan *entrepreneurial intention* (Schlaegel & Koenig, 2014). Pengaruh positif signifikan *entrepreneurial intention* terhadap *entrepreneurial behavior* ditemukan pada serangkaian studi empiris sebelumnya (Bogatyreva *et al.*, 2019; Li *et al.*, 2020; Yi, 2021), memberikan justifikasi lebih jauh terhadap hubungan kedua

variabel tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H5: *entrepreneurial intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial behavior*

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa selain variabel *risk tolerance*, seluruh variabel yang terdapat pada *systemic entrepreneurship intention model* yaitu *perceived convenience* dan *perceived feasibility* serta variabel yang ditambahkan pada model yaitu *entrepreneurial behavior* dan *personal attitude* memiliki hubungan timbal balik yang positif signifikan antara satu sama lain (Díez-Echavarría *et al.*, 2019). Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian awal *systemic entrepreneurship intention model* (Valencia-Arias *et al.*, 2012) yang menemukan bahwa *risk tolerance* memiliki hubungan timbal balik yang positif signifikan terhadap variabel lainnya pada model. Oleh karena itu penelitian ini akan mengikut sertakan *risk tolerance* bersama dengan variabel lain pada model yaitu *perceived convenience*, *perceived feasibility* dan *attitude* untuk dilihat pengaruhnya terhadap *entrepreneurial intention*. Selain itu penelitian sebelumnya juga hanya melihat sebatas hubungan timbal balik antara *entrepreneurial behavior* dan *entrepreneurial intention*, sehingga pada penelitian ini akan dilihat lebih lanjut pengaruh dari *entrepreneurial behavior* terhadap *entrepreneurial intention*.



Gambar 3: Kerangka Penelitian

METODE

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability purposive sampling*, yaitu kuesioner diberikan kepada mahasiswa karena mereka adalah sekelompok individu yang memiliki potensi yang besar untuk menjadi *entrepreneur*, baik di negara maju maupun negara berkembang (Naktiyok *et al.*, 2010).

Serangkaian penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai R^2 yang dipandang cukup untuk menjelaskan sebuah variabel setidaknya lebih dari 0,25 (Chin, 1998; Falk & Miller, 1992; Hair *et*

al., 2014). Menurut pernyataan sebelumnya (Hair *et al.*, 2014), rekomendasi ukuran sample dengan *statistical power* sebesar 80% pada penelitian yang memiliki paling banyak 4 panah yang menuju satu variabel adalah 91 responden untuk tingkat signifikansi 1% dengan R^2 setidaknya 0,25, maka dari itu penelitian ini akan menggunakan setidaknya 91 responden untuk melakukan pengujian. Penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* dan dilakukan melalui *software* SmartPLS.

Penilaian terhadap pernyataan responden diukur dengan menggunakan skala yang telah dimodifikasi menjadi 4 tingkat untuk mengeliminasi kelemahan yang dikandung oleh skala 5 tingkat, karena seringkali poin tengah atau poin netral digunakan responden ketika mereka tidak yakin dengan pilihannya, serta untuk menghindari *central tendency* sehingga dapat diketahui dengan jelas arah dari jawaban responden (Kulas, 2008; Tsang, 2012). Serangkaian penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa responden bisa jadi memilih poin tengah meskipun sebenarnya tidak bermaksud menjawab netral (Chyung *et al.*, 2017; Kulas & Stachowski, 2009). Skala yang dimodifikasi dari 5 menjadi 4 juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa responden tidak berniat menghindari pertanyaan yang menurut mereka tidak dapat diterima secara sosial ataupun memberikan jawaban hanya sebatas untuk memuaskan pihak yang melakukan wawancara (Garland, 1991).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Perceived Convenience</i>	seberapa jauh prospek menjadi seorang wirausaha setelah terjadinya pandemi covid-19 menurut persepsi mahasiswa	PC1 Perasaan yakin akan kehidupan pribadi dan pekerjaan yang seimbang dengan memulai usaha sendiri PC2 Persepsi akan kepemilikan gaya hidup yang lebih baik dengan menjadi wirausaha
	seberapa tinggi toleransi mahasiswa terhadap resiko yang timbul dari menjadi wirausaha	PC3 Persepsi akan adanya keuntungan yang lebih banyak daripada kerugian dengan menjadi wirausaha
		R1 Mendirikan usaha merupakan hal yang beresiko R2 Pilihan menjadi wirausaha adalah sebuah potensi yang patut diperjuangkan R3 Persepsi bahwa memulai usaha harus dilakukan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
<i>Perceived Feasibility</i>	sejauh mana mahasiswa merasa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu	meski terdapat resiko kegagalan
		R4 Resiko bukan hal yang besar
		PF1 Perasaan mampu untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan
		PF2 Perasaan yakin dalam menyelesaikan sesuatu hal yang sulit
		PF3 Perasaan mampu untuk mencapai tujuan yang dianggap penting
		PF4 Perasaan percaya akan kemampuan menghadapi segala tantangan yang muncul
		PF5 Perasaan mampu menyelesaikan lebih dari 1 pekerjaan secara efektif
		PF6 Perasaan mampu menyelesaikan lebih dari 1 pekerjaan dibandingkan orang lain yang ada disekitar
<i>Personal Attitudes</i>	persepsi mahasiswa, baik positif ataupun negatif, terhadap perilaku tertentu	PF7 Perasaan memiliki kinerja yang baik dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan bahkan dalam keadaan yang sulit
		PF8 Perasaan mampu menghadapi sebanyak apapun tantangan yang muncul
<i>Personal Attitudes</i>	persepsi mahasiswa, baik positif ataupun negatif, terhadap perilaku tertentu	PA1 Persepsi bahwa menjadi wirausaha setelah terjadi pandemi covid-19 dapat memberikan kepuasan yang lebih besar daripada sebelumnya
		PA2 Persepsi bahwa menjadi wirausaha setelah terjadi pandemi covid-19 menjadi profesi yang lebih menarik daripada sebelumnya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
		PA3 Persepsi bahwa bila setelah terjadi pandemi covid-19, adanya kesempatan dan sumberdaya yang cukup akan menimbulkan kemauan berwirausaha
		PA4 Persepsi bahwa menjadi wirausaha setelah terjadi pandemi covid-19 adalah pilihan yang terbaik dibandingkan lainnya
		EI1 Pertimbangan menjadi wirausaha setelah terjadinya pandemi covid-19
		EI2 Pertimbangan untuk beralih dari profesi yang diinginkan sebelumnya menjadi wirausaha setelah terjadinya pandemi covid-19
		EI3 Rencana untuk menjadi wirausaha setelah terjadinya pandemi covid-19
<i>Entrepreneuri al Intention</i>	niatan mahasiswa untuk memulai sebuah usaha setelah terjadinya pandemi covid-19	EI4 Setelah lulus, akibat pandemi covid-19 profesi yang diinginkan adalah menjadi wirausaha
		EI5 Keyakinan untuk menjadi wirausaha di masa yang akan datang setelah terjadinya pandemi covid-19
		EB1 Pengalaman memulai proyek bisnis/usaha
		EB2 Kemampuan membuat <i>business plan</i>
		EB3 Pengetahuan cara memulai usaha baru
<i>Entrepreneuri al Behavior</i>	perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa secara sadar dan terencana terkait penciptaan usaha	EB4 Pernah berinvestasi pada bisnis tertentu meski secara informal/tidak resmi
		EB5 Kemampuan menyimpan dana untuk berinvestasi pada suatu bisnis
		EB6 Kepemilikan atas jejaring sosial yang kedepannya dapat mendukung bisnis yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya kuesioner dibagikan melalui link *google form* selama 2 minggu hingga memenuhi jumlah responden yang direkomendasikan sebanyak 91 responden. Di akhir minggu kedua kemudian diperoleh data sejumlah 123 responden. Setelah dilakukan eliminasi terhadap hasil jawaban kuesioner yang kurang valid (pengisian data diri yang tidak wajar, jawaban yang inkonsisten pada butir pertanyaan *reverse*), dari 123 responden yang mengisi, diperoleh sejumlah 118 responden penelitian. Berdasarkan perbandingan antara jumlah kuesioner yang terisi dan jumlah kuesioner setelah dieleminasi, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat respon terhadap kuesioner adalah sebesar 96%. Dari 118 responden yang kemudian digunakan dalam penelitian ini, 75% adalah perempuan (89 orang) sedangkan laki-laki hanya 25% (29 orang). Responden berusia 18 tahun tercatat sebanyak 1% (1 orang), 19 tahun 21% (25 orang), 20 tahun 26% (31 orang), 21 tahun 30% (31 orang), 22 tahun 14% (16 orang), 23 tahun 7% (8 orang) sedangkan 2% sisanya berusia 24 tahun (2 orang).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji *convergent validity*, ditemukan indikator yang masih memiliki nilai *loading factor* <0,70. Namun berdasarkan pernyataan sebelumnya, penghapusan indikator yang bernilai 0,40 – 0,70 hanya perlu dilakukan apabila mampu meningkatkan nilai AVE dan *composite reliability* diatas nilai yang disarankan yaitu 0,50 untuk AVE dan 0,70 untuk *composite reliability*. Setelah dilakukan reduksi terhadap indikator tersebut dan dilakukan pengujian ulang, seluruh indikator telah memenuhi *convergent validity* dengan nilai *loading factor* 0,40 sampai dengan 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Meski pada variabel *risk tolerance* hanya tersisa 1 indikator, variabel tersebut tetap diikutsertakan pada pengujian, berdasarkan pernyataan sebelumnya bahwa variabel yang hanya memiliki 1 *item* (indikator) dapat menimbulkan masalah pada *covariance-based SEM* tetapi tidak untuk PLS-SEM (Garson, 2016).

Pada pengujian *discriminant validity* melalui *fornell-larcker criterion* (Tabel 3) ditemukan nilai $\sqrt{\text{AVE}}$ lebih besar dari AVE pada masing-masing variabel dan lebih besar daripada korelasinya dengan variabel lain. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel penelitima memiliki *discriminant validity* yang baik.

Tabel 2. *Goodness of Fit*

	Load ing Fact or*)	Load ing Fact or **)	AVE)	AVE **)	Comp osite Relia bility)	Compo site Reliabi lity)	R ²	Q2 Pred Rel.
EB1 < EB	0,622	0,623	0,489	0,522	0,869	0,867	0,178	0,075
EB2 < EB	0,726	0,747						
EB3 < EB	0,763	0,782						
EB4 < EB	0,734	0,726						
EB5 < EB	0,599							

	Load ing Fact or*)	Load ing Fact or **)	AVE (*)	AVE (**)	Comp osite Relia bility (*)	Compo site Reliabi lity (*)	R ²	Q2 Pred Rel.
EB6 <- EB	0,699	0,690						
EB7 <- EB	0,733	0,757						
EI1 <- EI	0,543	0,540	0,621	0,621	0,889	0,888	0,449	0,256
EI2 <- EI	0,714	0,710						
EI3 <- EI	0,883	0,884						
EI4 <- EI	0,852	0,854						
EI5 <- EI	0,893	0,894						
PA1 <- PA	0,570	0,569	0,568	0,568	0,837	0,837		
PA2 <- PA	0,792	0,792						
PA3 <- PA	0,763	0,763						
PA4 <- PA	0,858	0,858						
PC1 <- PC	0,724	0,724	0,632	0,632	0,837	0,837		
PC2 <- PC	0,872	0,871						
PC3 <- PC	0,783	0,783						
PF1 <- PF	0,593	0,600	0,363	0,524	0,795	0,842		
PF2 <- PF	0,171	0,171						
PF3 <- PF	0,366	0,366						
PF4 <- PF	0,729	0,725						
PF5 <- PF	0,358	0,358						
PF6 <- PF	0,530	0,530						
PF7 <- PF	0,860	0,861						
PF8 <- PF	0,841	0,844						
RT1 <- RT	-0,246	-0,246						
RT2 <- RT	0,953	1,000	0,299	1,000	0,121	1,000		
RT3 <- RT	0,290	0,290						
RT4 <- RT	-0,376	-0,376						

*: original value

** : value setelah eliminasi loading < 0,70

Nilai R² variabel *entrepreneurial intention* adalah sebesar 0,449, yang berarti variabel *entrepreneurial intention* dapat dijelaskan oleh variabel *perceived convenience*, *risk tolerance*, *perceived feasibility* dan *personal attitude* sebesar 44,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Nilai R² variabel *entrepreneurial behavior* adalah sebesar 0,178, yang berarti variabel *entrepreneurial behavior* dapat dijelaskan oleh *entrepreneurial intention* sebesar 17,8% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian. Nilai Q² *predictive relevance* yang diperoleh sebesar 0,075 > 0 untuk *entrepreneurial behavior* dan 0,256 > 0 untuk *entrepreneurial intention*, yang berarti model pada penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik.

Tabel 3. Fornell-larcker Criterion

	EB	EI	PA	PC	PF	RT
EB	0,723					
EI	0,422	0,788				
PA	0,398	0,422	0,753			
PC	0,393	0,555	0,323	0,795		
PF	0,611	0,453	0,309	0,504	0,724	
RT	0,336	0,53	0,413	0,411	0,481	1

Path coefficient pengaruh *perceived convenience* terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 0,338 dengan *t statistic* sebesar 4,809 > 2,57. Hasil ini menunjukkan bahwa *perceived convenience* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Dapat disimpulkan bahwa *perceived convenience* yang semakin meningkat akan meningkatkan *entrepreneurial intention* secara

signifikan. Berdasarkan hasil tersebut H₁ dinyatakan diterima.

Path coefficient pengaruh *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 0,274 dengan *t statistic* 2,571 > 2,57. Hasil ini menunjukkan bahwa *risk tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention*. Dapat kemudian disimpulkan bahwa *risk tolerance* yang semakin meningkat akan meningkatkan *entrepreneurial intention* secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut H₂ dinyatakan diterima.

Path coefficient pengaruh *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 0,098 dengan *t statistic* 1,099 < 2,57. Hasil ini menunjukkan bahwa *perceived feasibility* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil tersebut H₃ dinyatakan ditolak.

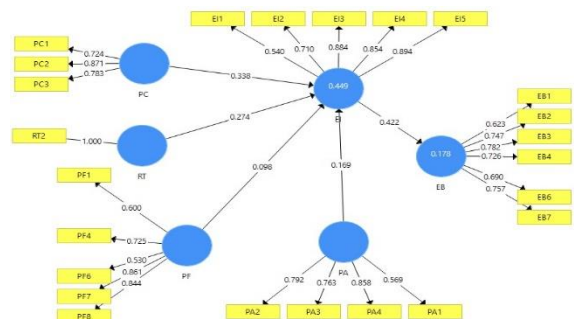
Tabel 4. Path Coefficient

	Path Coeff.	T-Stat
EI -> EB	0,422	6.200*)
PC -> EI	0,338	4.809*)
RT -> EI	0,274	2.571*)
PA -> EI	0,169	2.207
PF -> EI	0,098	1,099

Sumber: SmartPLS

Path coefficient pengaruh *personal attitudes* terhadap *entrepreneurial intention* sebesar 0,169 dengan *t statistic* 2,207 > 2,57. Hasil ini menunjukkan bahwa *personal attitudes* tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Berdasarkan hasil tersebut H₄ dinyatakan ditolak.

Path coefficient pengaruh *entrepreneurial intention* terhadap *entrepreneurial behavior* sebesar 0,422 dengan *t statistic* 6,200 > 2,57. Hasil ini menunjukkan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial behavior*. Dapat kemudian disimpulkan bahwa *entrepreneurial intention* yang semakin meningkat akan meningkatkan *entrepreneurial behavior* secara signifikan. Berdasarkan hasil tersebut H₅ dinyatakan diterima.



Gambar 4: Hasil Pengujian Path Coefficient SmartPLS

Pembahasan

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa selain terdapat korelasi positif antara kedua variabel pada penelitian sebelumnya (Díez-Echavarría *et al.*, 2019; Valencia-Arias *et al.*, 2012), penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *perceived convenience* terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil ini sejalan dengan serangkaian penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif signifikan *perceived convenience* terhadap *entrepreneurial intention* (Aloulou, 2021; Otache *et al.*, 2021).

Terlepas dari adanya inkonsistensi terhadap korelasi antara *risk tolerance* dan *entrepreneurial intention*, dimana model awal menemukan hasil yang positif (Valencia-Arias *et al.*, 2012), sedangkan penelitian selanjutnya justru tidak menemukan adanya hubungan antara kedua variabel (Díez-Echavarría *et al.*, 2019), penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil ini konsisten dengan serangkaian penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention* (Ibidunni *et al.*, 2020; Roy & Das, 2020; Welsh *et al.*, 2021).

Personal attitude ditemukan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat korelasi yang positif pada kedua variabel seperti yang dibuktikan pada penelitian sebelumnya (Díez-Echavarría *et al.*, 2019), penelitian ini tidak menemukan pengaruh dari *personal attitude* terhadap *entrepreneurial intention*. Penelitian ini bertolak belakang dengan serangkaian penelitian yang menemukan pengaruh positif signifikan *personal attitude* terhadap *entrepreneurial intention* (Drăgan *et al.*, 2021; Otchengco Jr. & Akiate, 2021; Usman & Yennita, 2019).

Berdasarkan paparan di atas ditemukan bahwa *entrepreneurial intention* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial behavior*. Hasil tersebut membuktikan bahwa selain terdapat korelasi yang positif antara kedua variabel (Díez-Echavarría *et al.*, 2019), penelitian ini juga membuktikan adanya konsistensi terhadap serangkaian penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif signifikan *entrepreneurial intention* terhadap *entrepreneurial behavior* (Bogatyreva *et al.*, 2019; Li *et al.*, 2020; Yi, 2021).

Meski pada serangkaian penelitian terkait dengan *systemic entrepreneurship intention model* menemukan korelasi yang positif antara variabel *perceived feasibility* dengan *entrepreneurial intention* (Díez-Echavarría *et al.*, 2019; Valencia-Arias *et al.*, 2012), ketika dilakukan pengujian lebih lanjut, pengaruh variabel *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention* justru tidak tampak pada penelitian ini. Penemuan ini juga bertolak belakang dengan serangkaian penelitian

sebelumnya yang menyatakan bahwa *perceived feasibility* berpengaruh positif signifikan terhadap *entrepreneurial intention* (Ahmad *et al.*, 2019; Aloulou, 2021; Bui *et al.*, 2020). Namun terdapat juga penelitian sebelumnya yang memang menemukan tidak adanya pengaruh *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention* (Boukamcha, 2015; Yordanova *et al.*, 2020; Zhang *et al.*, 2014), memberikan justifikasi terhadap hasil penelitian di atas.

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas terkait pengaruh positif signifikan *perceived convenience* dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi prospek dari mendirikan usaha pada mahasiswa, maka semakin tinggi niatan mereka untuk mendirikan usaha tersebut, khususnya disaat atau setelah pandemi covid-19 melanda. Pengaruh positif signifikan *risk tolerance* terhadap *entrepreneurial intention* juga membuktikan bahwa mahasiswa yang menjadi responden pengujian memiliki *risk tolerance* yang cukup tinggi dan semakin tinggi *risk tolerance* mereka, semakin tinggi juga niatan mereka untuk berwirausaha ditengah pandemi covid-19. Penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh *perceived feasibility* terhadap *entrepreneurial intention*, yang dapat berarti bahwa kepercayaan terhadap kemampuan diri mereka tidak berpengaruh terhadap niatan mereka untuk berwirausaha. Hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pengambilan keputusan mereka untuk menjadi wirausaha, salah satunya adalah pandemi covid-19 dimana baik bekerja maupun berwirausaha, terlepas apakah mereka merasa mampu atau tidak, semua berada pada kondisi yang sama-sama sulit. Meskipun *personal attitudes* pada umumnya berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*, penelitian ini justru menemukan tidak adanya pengaruh dari *personal attitudes* terhadap *entrepreneurial intention*. Seperti yang juga telah dikemukakan sebelumnya, ketidakpastian yang ada, baik pada pilihan untuk bekerja maupun berwirausaha pada saat pandemi covid-19, dapat menjadi penyebab utama mengapa fenomena ini terjadi. *Entrepreneurial intention* berdasarkan pemaparan di atas, terbukti memberikan dampak yang positif signifikan terhadap *entrepreneurial behavior*, menandakan bahwa semakin tinggi niatan mereka untuk menjadi wirausaha, khususnya ditengah pandemi covid-19, maka semakin nyata perilaku yang mereka tunjukkan terkait penciptaan sebuah usaha.

Hasil dari penelitian yang menemukan tidak adanya pengaruh *perceived feasibility* dan *personal attitudes* terhadap *entrepreneurial intention* mengandung implikasi bahwa dalam masa pandemi, penting bagi institusi pendidikan untuk meningkatkan usaha dalam meyakinkan mahasiswa, bahwa ditengah lapangan kerja yang semakin

terbatas dan pemberhentian kerja yang marak terjadi, berwirausaha dapat menjadi alternatif pilihan karir setelah lulus, mengingat masih luasnya kesempatan dan pasar yang ada. Penelitian ini juga mengandung implikasi bahwa toleransi terhadap resiko dan keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa, merupakan modal yang penting dan telah dimiliki oleh mereka, sehingga yang tersisa tinggal bagaimana institusi yang ada memberikan stimulus tambahan agar mereka semakin yakin untuk memilih karir sebagai wirausaha setelah mereka lulus.

Tentu terdapat berbagai keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap 118 responden, bila penelitian yang dilakukan selanjutnya mengikutsertakan lebih banyak responden, maka dapat merepresentasikan populasi dan sampel yang lebih baik. Pada penelitian ini juga masih terdapat inkonsistensi, baik terhadap penelitian yang meneliti model awal *systemic entrepreneurship intention* maupun penelitian yang dilakukan dengan memberikan pengembangan terhadap model tersebut (*extended systemic entrepreneurship intention*). Pengujian lebih lanjut terhadap *systemic entrepreneurship intention model* masih sangat diperlukan untuk mengkonfirmasi lebih lanjut hubungan korelasi maupun kausal antara serangkaian variabel yang ada. Dalam kondisi covid-19 variabel *perceived feasibility* dan *personal attitudes* ditemukan tidak berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*, penelitian yang akan datang dapat dilakukan terkait pengaruh kedua variabel antededen *entrepreneurial intention* khususnya di masa pandemi atau masa setelah pandemi untuk menyelediki lebih lanjut temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs, Z. J., & Audretsch, D. B. (2005). Entrepreneurship, Innovation and Technological Change. *Foundations and Trends® in Entrepreneurship*, 1(4), 149–195. <https://doi.org/10.1561/0300000004>
- Ahmad, N. H., Ramayah, T., Mahmud, I., Musa, M., & Anika, J. J. (2019). Entrepreneurship as a preferred career option. *Education + Training*, 61(9), 1151–1169. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2018-0269>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Aloulou, W. J. (2021). The influence of institutional context on entrepreneurial intention: evidence from the Saudi young community. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy, ahead-of-print(ahead-of-print)*. <https://doi.org/10.1108/JEC-02-2021-0019>
- Andri DP, Y. (2021). *Ribuan Hotel dan Restoran Tutup Permanen Akibat Pandemi Covid-19*. *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210205/12/1352941/ribuan-hotel-dan-restoran-tutup-permanen-akibat-pandemi-covid-19>
- Aparicio, S., Urbano, D., & Audretsch, D. (2016). Institutional factors, opportunity entrepreneurship and economic growth: Panel data evidence. *Technological Forecasting and Social Change*, 102, 45–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.04.006>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2021*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/download.html?nrbvfeve=MTgxNQ%3D%3D&sdfs=ldjfdifsdjkhfahi&twoadfnorfeauf=MjAyMS0xMS0wOSAxNzoyMT01NA%3D%3D>
- Baharuddin, G., & Ab Rahman, A. (2021). What is the most effective antecedent for developing entrepreneurial intention among Muslim youth in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 75–88.
- Bennani, A., & Oumlil, R. (2014). *Acceptance of E-Entrepreneurship by Future Entrepreneurs in Developing Countries : Case of Morocco. 2014*. <https://doi.org/10.5171/2014.700742>
- Bogatyeva, K., Edelman, L. F., Manolova, T. S., Osiyevskyy, O., & Shirokova, G. (2019). When do entrepreneurial intentions lead to actions? The role of national culture. *Journal of Business Research*, 96, 309–321. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.034>
- Boukamcha, F. (2015). Impact of training on entrepreneurial intention: an interactive cognitive perspective. *European Business Review*, 27(6), 593–616. <https://doi.org/10.1108/EBR-12-2014-0090>
- Brockhaus, R. H. (1982). The psychology of the entrepreneur. *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*. <https://ssrn.com/abstract=1497760>
- Bui, T. H. V., Nguyen, T. L. T., Tran, M. D., & Nguyen Thi Anh Thu. (2020). Determinants Influencing Entrepreneurial Intention among Undergraduates in Universities of Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 369–378. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.369>
- Caballero, R. (2007). *Specificity and the Macroeconomics of Restructuring* (Vol. 1). The MIT Press. <https://EconPapers.repec.org/RePEc:mtp:titles:0262033623>
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Advances in Hospitality and Leisure*.

- Chyung, S. Y., Roberts, K., Swanson, I., & Hankinson, A. (2017). Evidence-based survey design: The use of a midpoint on the Likert scale. *Performance Improvement*, 56(10), 15–23. <https://doi.org/10.1002/pfi.21727>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.2307/2632151>
- Díez-Echavarría, L., Arias, A. V., Hernández, J. B., Pérez, F. O. M., Marín, M. L. U., & Velásquez, J. A. T. (2019). Extension of the systemic entrepreneurship intention model in university students. *Serbian Journal of Management*, 14(2), 277–297.
- Doanh, D. C. (2021). The role of contextual factors on predicting entrepreneurial intention among Vietnamese students. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 169–188.
- Drăgan, G. B., Panait, A. A., & Schin, G. C. (2021). Tracking precursors of entrepreneurial intention: the case of researchers involved in eco-label industry. *International Entrepreneurship and Management Journal*. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00728-0>
- Falk, R. F., & Miller, N. B. (1992). *A Primer for Soft Modeling*. University of Akron Press.
- Garland, R. (1991). The mid-point on a rating scale: Is it desirable. *Marketing Bulletin*, 2(1), 66–70.
- Garson, G. D. (2016). *Partial Least Squares: Regression and Structural Equation Models*. Statistical Publishing Associates.
- Global Entrepreneurship Monitor. (2001). *Global Entrepreneurship Monitor 2001 Executive Report*. <https://www.gemconsortium.org/report/gem-2001-global-report>
- Gorgievski, M. J., Stephan, U., Laguna, M., & Moriano, J. A. (2018). Predicting entrepreneurial career intentions: values and the theory of planned behavior. *Journal of Career Assessment*, 26(3), 457–475.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Hult, G. T. M., & Sarstedt, M. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. SAGE Publications, Inc.
- Ibidunni, A. S., Mozie, D., & Ayeni, A. W. A. A. (2020). Entrepreneurial characteristics amongst university students: insights for understanding entrepreneurial intentions amongst youths in a developing economy. *Education + Training*, 63(1), 71–84. <https://doi.org/10.1108/ET-09-2019-0204>
- Joensuu-Salo, S., Viljamaa, A., & Varamäki, E. (2020). Do intentions ever die? The temporal stability of entrepreneurial intention and link to behavior. *Education+ Training*.
- Kadir, M. B. A., Salim, M., & Kamarudin, H. (2012). The relationship between educational support and entrepreneurial intentions in Malaysian higher learning institution. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 69, 2164–2173.
- Karimi, S., Biemans, H. J. A., Lans, T., Chizari, M., Mulder, M., & Mahdei, K. N. (2013). Understanding role models and gender influences on entrepreneurial intentions among college students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 93, 204–214.
- Kulas, J. (2008). *SPSS Essentials: Managing and Analyzing Social Sciences Data*. John Wiley & Sons.
- Kulas, J., & Stachowski, A. (2009). Middle category endorsement in odd-numbered Likert response scales: Associated item characteristics, cognitive demands, and preferred meanings. *Journal of Research in Personality - J RES PERSONAL*, 43, 489–493. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2008.12.005>
- Langevang, T., & Gough, K. v. (2012). Diverging pathways: young female employment and entrepreneurship in sub-Saharan Africa. *The Geographical Journal*, 178(3), 242–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1475-4959.2011.00457.x>
- Lavelle, B. A. (2021). Entrepreneurship education's impact on entrepreneurial intention using the theory of planned behavior: Evidence from Chinese vocational college students. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 4(1), 30–51.
- Lee, L., Wong, P. K., Foo, M. der, & Leung, A. (2011). Entrepreneurial intentions: The influence of organizational and individual factors. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 124–136. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.04.003>
- Leiva, J. C., Mora-Esquivel, R., Krauss-Delorme, C., Bonomo-Odizzio, A., & Solís-Salazar, M. (2021). Entrepreneurial intention among Latin American university students. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 34(3), 399–418. <https://doi.org/10.1108/ARLA-05-2020-0106>
- Li, C., Murad, M., Shahzad, F., Khan, M. A. S., Ashraf, S. F., & Dogbe, C. S. K. (2020). Entrepreneurial Passion to Entrepreneurial Behavior: Role of Entrepreneurial Alertness, Entrepreneurial Self-Efficacy and Proactive Personality. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01611>
- Meyer, N., & Meyer, D. F. (2017). An econometric analysis of entrepreneurial activity, economic growth and employment: The case of the BRICS countries. *International Journal of Economic Perspectives*, 11(2), 429–441.
- Moghavvemi, S., & Salleh, N. A. M. (2010). IT-Related innovation adoption and entrepreneurship. *Proceedings of the 5Th*

- European Conference on Innovation and Entrepreneurship*, 728736.
- Naktiyok, A., Karabey, C. N., & Gulluce, A. C. (2010). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial intention: the Turkish case. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 6(4), 419–435.
- Ndubisi, N. O., Jantan, M., & Richardson, S. (2001). Is the technology acceptance model valid for entrepreneurs? Model testing and examining usage determinants. *Asian Academy of Management Journal*, 6(2), 31–54.
- Otache, I., Edopkolor, J. E., & Okolie, U. C. (2021). Entrepreneurial self-confidence, perceived desirability and feasibility of hospitality business and entrepreneurial intentions of hospitality management technology students. *The International Journal of Management Education*, 19(2), 100507. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2021.100507>
- Otchengco Jr., A. M., & Akiate, Y. W. D. (2021). Entrepreneurial intentions on perceived behavioral control and personal attitude: moderated by structural support. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 15(1), 14–25. <https://doi.org/10.1108/APJIE-08-2020-0124>
- Parker, S. C. (2018). *The Economics of Entrepreneurship* (2nd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781316756706>
- Pratama, A. M. (2020, December 29). *Dua Sektor Ini Tuai Keuntungan di Masa Pandemi Covid-19*. Kompas.Com.
- Roy, R., & Das, N. (2020). Exploring entrepreneurial intention among engineering students in India: a multiple basket approach. *International Journal of Technology and Design Education*. <https://doi.org/10.1007/s10798-020-09596-9>
- Schlaegel, C., & Koenig, M. (2014). Determinants of Entrepreneurial Intent: A Meta-Analytic Test and Integration of Competing Models. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 291–332. <https://doi.org/10.1111/etap.12087>
- Segal, G., Borgia, D., & Schoenfeld, J. (2005). The motivation to become an entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11(1), 42–57. <https://doi.org/10.1108/13552550510580834>
- Sembiring, L. J. (2021, March 26). *Sad! 30 Juta UMKM Gulung Tikar Karena Corona*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210326144212-4-233127/sad-30-juta-umkm-gulung-tikar-karena-corona>
- Shapero, A., & Sokol, L. (1982). The social dimensions of entrepreneurship. *University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship*.
- Suryawirawan, O. A. (2020). Theory of Planned Behavior Approach and Gender Differences on Students' Intention to Practice Online Business. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10, 138–147. <https://doi.org/10.15294/jdm.v10i2.19398>
- Suryawirawan, O. A. (2021). The effect of college students' technology acceptance on e-commerce adoption. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 14(1), 46–63.
- Suryawirawan, O. A., Shabrie, W. S., & Cahyono, K. E. (2021). Implementasi Theory of Planned Behavior terhadap Entrepreneurial Intention: Efek Moderasi Entrepreneurship Education dan Gender. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 9(2), 207–221. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v9i2.6367>
- Torres Velásquez, J. A., Valencia Arias, A., Bermúdez Hernández, J., Díez-Echavarría, L. F., Urrego Marín, M. L., & Maussa Pérez, F. O. (2018). Characterization of entrepreneurial intention in university students as from Systemic Entrepreneurship Intention Model: a case study. *Cuadernos de Gestión*, 18(2), 95–114. <https://doi.org/10.5295/cdg.160670jt>
- Tsang, K. K. (2012). The use of midpoint on Likert Scale: The implication for educational research. *Hong Kong Teachers' Centre Journal*, 11, 121–130.
- Usman, B., & Yennita. (2019). Understanding the entrepreneurial intention among international students in Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 10. <https://doi.org/10.1186/s40497-018-0136-0>
- Valencia-Arias, A., Cadavid, L., Ríos, C., & Awad, G. (2012). Factors influencing the entrepreneurial intentions of students. *Revista Venezolana de Gerencia*, 17(57), 132–148.
- Wardana, L. W., Narmaditya, B. S., Wibowo, A., Saraswati, T. T., & Indriani, R. (2021). Drivers of entrepreneurial intention among economics students in Indonesia. *Entrepreneurial Business and Economics Review*, 9(1), 61–74.
- Welsh, D. H. B., Othman, D., Alserhan, B., Zeqiri, J., Al-Madadha, A., & Ramadani, V. (2021). The impact of the international crisis on the entrepreneurial intentions of refugees. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, ahead-of-print(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/IJEBr-02-2021-0150>
- Westaby, J. D. (2005). Behavioral reasoning theory: Identifying new linkages underlying intentions and behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 98(2), 97–120. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2005.07.003>
- Westhead, P., & Solesvik, M. Z. (2016). Entrepreneurship education and entrepreneurial intention: Do female students benefit? *International Small Business Journal*, 34(8), 979–1003.

- Yi, G. (2021). From green entrepreneurial intentions to green entrepreneurial behaviors: the role of university entrepreneurial support and external institutional support. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *17*(2), 963–979. <https://doi.org/10.1007/s11365-020-00649-y>
- Yordanova, D., Filipe, J. A., & Pacheco Coelho, M. (2020). Technopreneurial Intentions among Bulgarian STEM Students: The Role of University. *Sustainability*, *12*(16), 6455. <https://doi.org/10.3390/su12166455>
- Younis, A., Xiaobao, P., Nadeem, M. A., Kanwal, S., Pitafi, A. H., Qiong, G., & Yuzhen, D. (2021). Impact of positivity and empathy on social entrepreneurial intention: The moderating role of perceived social support. *Journal of Public Affairs*, *21*(1). <https://doi.org/10.1002/pa.2124>
- Yousaf, U., Ali, S. A., Ahmed, M., Usman, B., & Sameer, I. (2021). From entrepreneurial education to entrepreneurial intention: a sequential mediation of self-efficacy and entrepreneurial attitude. *International Journal of Innovation Science*, *13*(3), 364–380. <https://doi.org/10.1108/IJIS-09-2020-0133>
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloudt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *10*(3), 623–641. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0246-z>